

ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI *E-VOTING* PEMIRA UNIVERSITAS HALU OLEO: PERLUASAN *TECNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* DENGAN *TRUST IN INTERNET* SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Fazlul Rachmat Mubbaraq¹, Natalis Ransi², Ferdinand Murni Hamundu³

^{1,2,3}Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo
Email: ¹fazlulrachmat18@gmail.com, ²natalisransi@uho.ac.id, ³ferdinandmurni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap tingkat penerimaan aplikasi *e-voting* dalam PEMIRA Universitas Halu Oleo menggunakan TAM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan aplikasi SPSS. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk memahami perilaku pengguna terhadap teknologi. TAM adalah suatu model yang menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakannya. Menurut teori ini, model perilaku seseorang dipengaruhi oleh tujuan perilaku. Sikap atas perilaku tersebut menentukan tujuan perilaku tersebut. Dalam konteks ini, variabel yang digunakan yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, *Attitude Toward Using*, *Behavioural Intension to Use Actual Use* dan *Trust In Internet*. Dari ke 6 variabel tersebut terdapat 8 hipotesis dan dari 8 hipotesis tersebut 7 hipotesis diterima dan sisanya ditolak. Berdasarkan hasil analisis Kepercayaan terhadap internet mampu memoderasi terhadap hubungan antara persepsi terhadap kemanfaatan dan perilaku untuk menggunakan, sumbangan pengaruh variabel PU terhadap variabel BITU setelah adanya variabel moderasi adalah sebesar 97,3%.

Kata kunci: *E-voting*, TAM, *Trust in Internet*

Abstract

This study aims to conduct an in-depth analysis of the level of acceptance of the e-voting application in the Halu Oleo University PEMIRA using TAM. This research is a quantitative research, using the SPSS application. The Technology Acceptance Model (TAM) is a framework that can be used to understand user behavior towards technology. TAM is a model that explains how technology users accept and use it. According to this theory, a person's behavior model is influenced by behavioral goals. The attitude towards the behavior determines the purpose of the behavior. In this context, the variables used are perceived usefulness and perceived ease of use, Attitude Toward Using, Behavioural Intension to Use Actual Use and Trust In Internet. Of the 6 variables, there are 8 hypotheses and of these 8 hypotheses 7 hypotheses are accepted and the rest are rejected. Based on the results of the analysis, trust in the internet is able to moderate the relationship between perceived usefulness and behavior to use, the contribution of the influence of the PU variable on the BITU variable after the moderation variable is 97.3%.

Keywords: *E-voting*, TAM, *Trust in Internet*

1. PENDAHULUAN

Davis [1] menyatakan bahwa tingkat penerimaan pengguna sistem teknologi informasi (IMS) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) ditentukan oleh enam konstruksi, antara lain: persepsi kegunaan, persepsi pengguna tentang kegunaan, sikap menggunakan, niat perilaku penggunaan, dan pengguna sebenarnya [2]

Pemilihan Umum Raya (PEMIRA) di lingkungan perguruan tinggi merupakan suatu proses yang penting dalam menentukan perwakilan mahasiswa dalam berbagai keputusan kampus. Dalam era digitalisasi saat ini, penerapan teknologi *e-voting* semakin menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam

proses pemilihan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa temuan masalah yang terjadi pada aplikasi *e-voting* PEMIRA seperti ada fitur yang memiliki sedikit kendala saat proses pemilihan, dan berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan hasil bahwa tingkat partisipasi mahasiswa adalah 66,72%.

Universitas Halu Oleo sebagai lembaga pendidikan yang progresif dan berorientasi pada teknologi, telah mengadopsi aplikasi *e-voting* dalam PEMIRA mereka. Namun, keberhasilan penerapan teknologi ini sangat bergantung pada tingkat penerimaan dan adopsi dari pengguna, yaitu mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penerimaan mahasiswa

terhadap aplikasi e-voting dalam konteks PEMIRA Universitas Halu Oleo.

Voting adalah proses pengambilan keputusan. Voting telah berkembang menjadi salah satu mekanisme pengambilan keputusan yang paling penting dalam kehidupan manusia, dan dilakukan untuk mengumpulkan aspirasi dari berbagai bagian masyarakat untuk menentukan jalan keluar yang dianggap paling efektif untuk menyelesaikan masalah. Dalam proses pemungutan suara, teknologi informasi digunakan. Ini dikenal sebagai e-voting atau elektronik voting. Beberapa teknologi yang dapat digunakan untuk e-voting termasuk penggunaan kartu suara pintar untuk otentikasi pemilih, penggunaan website sebagai sistem untuk mengumpulkan dan mengirim data pemilih, penggunaan laptop atau smartphone sebagai pengganti kartu suara, dan banyak lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap tingkat penerimaan aplikasi e-voting dalam Pemilihan Umum Raya (PEMIRA) Universitas Halu Oleo menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Dengan menggunakan TAM sebagai kerangka kerja, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan niat mahasiswa dalam menerima dan mengadopsi aplikasi e-voting tersebut. Dalam konteks ini, variabel-variabel kunci seperti perceived usefulness (persepsi kegunaan) dan perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan), Attitude Toward Using (sikap terhadap penggunaan), Behavioural Intension to Use (perilaku untuk menggunakan) dan Actual Use (penggunaan sistem aktual) akan dianalisis untuk memahami sejauh mana aplikasi e-voting dianggap bermanfaat dan mudah digunakan oleh mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi e-voting di lingkungan universitas. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pihak universitas dalam mengoptimalkan penerapan aplikasi e-voting dalam proses PEMIRA, serta memberikan kontribusi terhadap literatur tentang penerimaan teknologi dalam konteks pendidikan tinggi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 E-voting

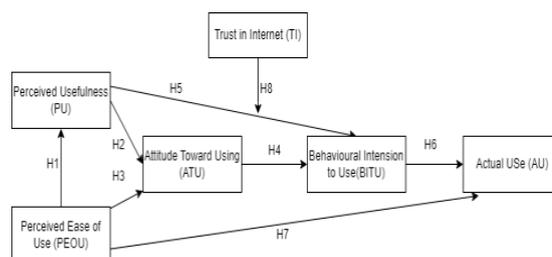
Pemungutan suara elektronik adalah sistem pemungutan suara pusat data direkam, disimpan dan diproses sebagai informasi digital. Dalam kata kata Sedangkan pemungutan suara elektronik merupakan pemungutan suara yang proses pelaksanaannya segera dimulai. pendaftaran pemilu, pelaksanaan pemilu, penghitungan dan penyerahan suara hasil pemungutan suara dilakukan secara elektronik [3]

2.2 Tecnology Acceptance Model

TAM bisa digunakan untuk mengetahui apa saja ketertarikan yang dapat mempengaruhi kalangan masyarakat sehingga dapat menerima sebuah aplikasi dengan baik. Dari sekian banyak jenis teori untuk meneliti mengenai proses diterimanya sebuah teknologi informasi, metode TAM adalah metode yang paling banyak digunakan untuk mengetahui respon dari pengguna mengenai diterimanya teknologi informasi yang ada. TAM merupakan model untuk mengetahui penerimaan pengguna yang paling berpengaruh dan paling banyak digunakan untuk mengetahui proses penerimaan teknologi pada studi bidang teknologi informasi. TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan mengenai perilaku pengguna terhadap sistem teknologi informasi, TAM merupakan model yang dianggap paling tepat untuk menjelaskan bagaimana user menerima sebuah system.[4]

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Hipotesis Penelitian

H1 : Persepsi terhadap kemudahan pengguna (PEOU) berpengaruh terhadap persepsi terhadap manfaat (PU) aplikasi e-voting PEMIRA Universitas Halu Oleo

H2 : Persepsi terhadap kegunaan (PU) berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan (ATU) aplikasi e-voting PEMIRA Universitas Halu Oleo

H3 : Persepsi terhadap kemudahan pengguna (PEOU) berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan (ATU) aplikasi E-voting PEMIRA Universitas Halu Oleo

H4 : Sikap terhadap penggunaan (ATU) berpengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan (BITU) aplikasi E-voting PEMIRA Universitas Halu Oleo

H5 : Persepsi terhadap kemanfaatan (PU) berpengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan perilaku untuk menggunakan (BITU) aplikasi E-voting PEMIRA Universitas Halu Oleo

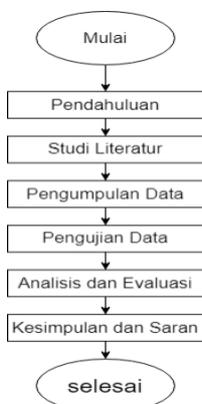
H6 : Niat Perilaku untuk menggunakan (BITU) berpengaruh terhadap penggunaan sebenarnya (AU) aplikasi E-voting PEMIRA Universitas Halu Oleo

H7 : Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) mempengaruhi Penggunaan sebenarnya (AU) aplikasi E-voting PEMIRA Universitas Halu Oleo
H8 : Kepercayaan Terhadap Internet (TI) memoderasi hubungan antara Persepsi terhadap manfaat (PU) dan perilaku untuk menggunakan (BITU) aplikasi E-voting PEMIRA Universitas Halu Oleo.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada dasarnya adalah rangkaian hubungan antara ide-ide yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Prosedur Penelitian

3.2 Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket.

1.Kuisisioner

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait aplikasi yang diimplementasikan kepada mahasiswa Universitas Halu Oleo dengan menggunakan google form. Penyusunan kuisisioner menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data yang telah terkumpul melalui kuisisioner, kemudian diolah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh responden. Dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan, sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

PILIHAN JAWABAN	SKOR
SS : Sangat Setuju	5
S : Setuju	4
KS : Kurang Setuju	3
TS : Tidak Setuju	2
STS : Sangat Tidak Setuju	1

3.3 Polulasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa ilmu komputer yang terlibat dalam penggunaan aplikasi e-voting yaitu 168 orang. Kuisisioner tidak dibagikan keseluruhan hanya diambil sampelnya saja.

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang digunakan untuk menggambarkan suatu populasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

dimana:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

E = Persentase kelonggaran ketidakterikatan

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, didapatkan ukuran sampel yang digunakan sebanyak:

$$n = \frac{168}{1 + 168 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{168}{1,42}$$

$$n = 118,30$$

Dari hasil perhitungan, didapatkan minimal sampel yang diharuskan adalah 118,30 dibulatkan menjadi 118. Kuisisioner yang didapatkan dari hasil menyebarkan ke seluruh anggota banjar adalah 118 kuisisioner, sehingga jumlah kuisisioner tersebut sudah cukup untuk menggambarkan populasi pada Program Studi Ilmu Komputer.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Sehingga dengan demikian, uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian dalam melakukan fungsinya untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini didapatkan hasil seperti pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
PU1	0,825	0,180	Valid
PU2	0,703	0,180	Valid
PU3	0,853	0,180	Valid
PU4	0,816	0,180	Valid
PEOU1	0,677	0,180	Valid
PEOU2	0,822	0,180	Valid
PEOU3	0,800	0,180	Valid
ATU1	0,798	0,180	Valid
ATU2	0,805	0,180	Valid
ATU3	0,410	0,180	Valid
BITU1	0,780	0,180	Valid
BITU2	0,841	0,180	Valid
BITU3	0,833	0,180	Valid
AU1	0,883	0,180	Valid
AU2	0,871	0,180	Valid
AU3	0,909	0,180	Valid
TI1	0,870	0,180	Valid
TI2	0,848	0,180	Valid
TI3	0,887	0,180	Valid

Pada tabel di 4.1 dapat dilihat terdapat 19 instrumen pertanyaan, yang mana terbagi menjadi 6 variabel yaitu Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU) dan Attitude Toward Using Technology (ATU), Behavioral Intention to Use (BITU), Actual Use (AU), dan Trust in Internet (TI). Dan berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada keenam variabel di atas adalah valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Salah satu metode pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan metode *Alpha-Cronbach*. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
PU	0.813	Reliebel
PEOU	0.652	Reliebel
ATU	0.763	Reliebel
BITU	0.746	Reliebel
AU	0.865	Reliebel
TI	0,837	Reliebel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel PU nilai *Cronbach's Alpha* 0.813, variabel PEOU nilai *Cronbach's Alpha* 0.652, variabel ATU nilai *Cronbach's Alpha* 0.763, variabel BITU nilai

Cronbach's Alpha 0.746, variabel AU nilai *Cronbach's Alpha* 0.865, variabel TI nilai *Cronbach's Alpha* 0,837. Keenam variabel di atas dapat dikatakan Reliabel atau handal, karena kelima variabel di atas memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan memenuhi syarat untuk mendapatkan data dari penelitian.

c. Pembahasan

Pada tabel di uji validitas dapat dilihat terdapat 19 instrumen pertanyaan, yang mana terbagi menjadi 6 variabel yaitu *Perceived Usefulness*(PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Attitude Toward Using Technology* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BITU), *Actual Use* (AU), dan *Trust in Internet* (TI). Dan berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada keenam variabel di atas adalah valid. Karena seluruh item pertanyaan dari keenam variabel diatas nilai r hitungnya lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, keenam variabel tersebut dinyatakan reliebel karena memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alfa* lebih besar dari 0,70 dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan memenuhi syarat untuk mendapatkan data dari penelitian.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Pengguna Terhadap Persepsi Kemanfaatan Pengguna

Dari hasil uji hipotesis 1 yaitu uji pengaruh variabel persepsi kemudahan pengguna (PEOU) terhadap variabel persepsi kemanfaatan pengguna (PU), dari hasil uji T ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel *Perceived Usefulness* (PU). Hal ini dibuktikan dengan nilai t yang sangat tinggi (11.189) dan nilai signifikansi yang sangat kecil (0.000), yang menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi e-voting digunakan, maka semakin tinggi pula persepsi pengguna terhadap manfaat aplikasi tersebut.

Koefisien beta yang terstandarisasi (0.749) menunjukkan bahwa PEOU adalah salah satu prediktor kuat untuk variabel PU. Dengan kata lain, kemudahan penggunaan aplikasi e-voting memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan persepsi pengguna akan kegunaan aplikasi tersebut.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Pengguna Terhadap Persepsi Sikap Terhadap Perilaku

Dari hasil uji hipotesis 2 yaitu uji pengaruh variabel persepsi kemanfaatan pengguna (PU) terhadap variabel Persepsi Sikap terhadap Perilaku (ATU) Dari hasil uji T ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* (PU) memiliki

pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel *Attitude Toward Using* (ATU). Hal ini dibuktikan dengan nilai t yang sangat tinggi (11.572) dan nilai signifikansi yang sangat kecil (0.000), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kegunaan aplikasi e-voting, maka semakin positif sikap pengguna terhadap penggunaan aplikasi tersebut.

Koefisien beta yang terstandarisasi (0.760) menunjukkan bahwa PU adalah salah satu prediktor yang sangat kuat untuk variabel ATU. Dengan kata lain, persepsi kegunaan aplikasi e-voting memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk sikap positif pengguna terhadap aplikasi tersebut.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Persepsi Sikap Terhadap Perilaku Dalam Menggunakan

Dari hasil uji hipotesis 3 yaitu uji pengaruh variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) terhadap Persepsi Sikap terhadap Perilaku dalam menggunakan (ATU) Hasil uji T ini menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) aplikasi e-voting di Universitas Halu Oleo. Ini berarti bahwa semakin mudah aplikasi e-voting digunakan, semakin positif sikap pengguna terhadap aplikasi tersebut. Kemudahan penggunaan adalah salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan penerimaan teknologi di kalangan pengguna.

Kemudahan penggunaan mencakup beberapa aspek seperti antarmuka yang user-friendly, navigasi yang sederhana, serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas menggunakan aplikasi. Ketika aplikasi e-voting mudah digunakan, pengguna merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakannya. Hal ini dapat mengurangi hambatan psikologis dan teknis yang mungkin mereka alami.

Dalam konteks penelitian ini, nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0.665 menunjukkan bahwa PEOU adalah salah satu prediktor kuat untuk variabel ATU. Ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk sikap positif pengguna terhadap aplikasi e-voting. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan, semakin tinggi pula sikap positif mereka terhadap penggunaan aplikasi tersebut.

Nilai t yang tinggi (8.813) dan tingkat signifikansi yang sangat kecil (0.000) mengindikasikan bahwa hubungan antara PEOU dan ATU adalah sangat kuat dan signifikan. Ini berarti bahwa hasil ini sangat dapat diandalkan dan mendukung hipotesis bahwa kemudahan penggunaan secara signifikan mempengaruhi sikap pengguna terhadap aplikasi e-voting.

Pengaruh Persepsi Sikap terhadap Perilaku terhadap Niat Perilaku Untuk Menggunakan

Hasil Hipotesis 4 yaitu uji pengaruh Persepsi Sikap terhadap Perilaku (ATU) terhadap Niat Perilaku (BITU) Berdasarkan hasil uji T yang disajikan dalam tabel, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel *Attitude Toward Using* (ATU) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Actual Use* (AU). Ini berarti bahwa sikap terhadap penggunaan aplikasi *E-Voting* PEMIRA di Universitas Halu Oleo secara signifikan mempengaruhi penerimaan pengguna (AU) terhadap teknologi ini.

Nilai koefisien yang moderat (0.465) dan Beta (0.435) menunjukkan bahwa variabel ATU memiliki pengaruh yang cukup kuat dan positif terhadap variabel AU. Dengan kata lain, semakin positif sikap pengguna terhadap penggunaan aplikasi *E-Voting*, semakin tinggi pula penerimaan mereka terhadap aplikasi tersebut.

Nilai t yang tinggi (4.780) dan nilai signifikansi yang sangat rendah (0.000) mendukung kesimpulan bahwa pengaruh ATU terhadap AU sangat signifikan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ATU dan AU dapat diterima. Nilai konstanta yang signifikan ($p = 0.000$) juga menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang secara signifikan mempengaruhi AU yang tidak termasuk dalam model ini.

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Niat Perilaku Untuk Menggunakan

Hasil Hipotesis 5 yaitu uji pengaruh variabel persepsi kegunaan (PU) terhadap Niat Perilaku (BITU) Berdasarkan hasil uji T yang disajikan dalam tabel, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* (PU) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Niat Perilaku (BITU). Ini berarti bahwa persepsi kegunaan aplikasi *E-Voting* PEMIRA di Universitas Halu Oleo secara signifikan mempengaruhi Niat Perilaku (BITU) terhadap teknologi ini.

Nilai koefisien yang cukup moderat (0.207) dan Beta (0.275) menunjukkan bahwa variabel PU memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel AU. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kegunaan aplikasi *E-Voting*, semakin tinggi pula penerimaan mereka terhadap aplikasi tersebut.

Nilai t yang cukup tinggi (2.835) dan nilai signifikansi yang rendah (0.006) mendukung kesimpulan bahwa pengaruh PU terhadap AU sangat signifikan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara PU dan AU dapat diterima.

Nilai konstanta yang signifikan ($p = 0.000$) juga menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang secara signifikan mempengaruhi AU yang tidak termasuk dalam model ini.

Hal ini juga mendukung penelitian yang dilakukan [5],[6],[7] dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didapatkan bahwa persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (*Behaviour Intention to Use*).

Pengaruh Niat Perilaku Untuk Menggunakan terhadap Penggunaan nyata Sistem

Hasil Hipotesis 6 yaitu uji pengaruh variabel Niat (BITU) terhadap Penggunaan nyata Sistem (AU) Berdasarkan hasil uji T yang disajikan dalam tabel, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel BITU memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap AU. Ini berarti bahwa penggunaan aplikasi *E-Voting* PEMIRA di Universitas Halu Oleo secara signifikan mempengaruhi penerimaan pengguna (AU) terhadap teknologi ini.

Nilai koefisien yang tinggi (0.926) dan Beta (0.754) menunjukkan bahwa variabel BITU memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap variabel AU. Dengan kata lain, semakin tinggi penggunaan aplikasi *E-Voting* (BITU), semakin tinggi pula penerimaan pengguna terhadap aplikasi tersebut.

Nilai t yang tinggi (11.380) dan nilai signifikansi yang sangat rendah (0.000) mendukung kesimpulan bahwa pengaruh BITU terhadap AU sangat signifikan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara BITU dan AU dapat diterima.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Untuk Menggunakan terhadap Penggunaan nyata Sistem

Hasil Hipotesis 7 yaitu uji pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) terhadap penggunaan nyata sistem (AU) Berdasarkan hasil uji T yang disajikan dalam tabel, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Actual Use* (AU). Ini berarti bahwa kemudahan penggunaan aplikasi *E-Voting* PEMIRA di Universitas Halu Oleo tidak secara signifikan mempengaruhi penerimaan pengguna (AU) terhadap teknologi ini.

Nilai koefisien yang rendah (0.171) dan Beta (0.152) menunjukkan bahwa variabel PEOU memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel AU. Dengan kata lain, meskipun aplikasi *E-Voting* dianggap mudah digunakan, hal ini tidak secara signifikan meningkatkan tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi tersebut.

Nilai t yang rendah (1.627) dan nilai signifikansi yang relatif tinggi (0.107) mendukung kesimpulan bahwa pengaruh PEOU terhadap AU tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara PEOU dan AU tidak dapat diterima.

Namun, nilai konstanta yang signifikan ($p = 0.000$) menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang secara signifikan mempengaruhi AU yang tidak termasuk dalam model ini. Ini mungkin termasuk faktor-faktor seperti kepercayaan terhadap teknologi, manfaat yang dirasakan, atau faktor eksternal lainnya.

Kepercayaan Terhadap Internet Memoderasi hubungan antara Persepsi Terhadap Kemanfaatan dan Perilaku Untuk Menggunakan

Hasil Hipotesis 8 yaitu uji moderasi variabel kepercayaan terhadap internet (TI) terhadap hubungan antara persepsi terhadap kemanfaatan (PU) dan perilaku untuk menggunakan (BITU). Berdasarkan hasil regresi pertama, dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Use* (AU). Setiap peningkatan satu unit dalam PU akan meningkatkan AU sebesar 0.453 unit. Sebaliknya, *Trust in Internet* (TI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap AU, yang berarti bahwa peningkatan TI akan mengurangi AU sebesar 0.446 unit. Nilai Beta untuk PU (0.321) dan TI (-0.444) menunjukkan bahwa PU memiliki pengaruh positif yang moderat, sedangkan TI memiliki pengaruh negatif yang kuat terhadap AU.

Hasil regresi kedua menunjukkan pengaruh yang lebih kompleks dari variabel PU, TI, dan interaksi PU_TI terhadap AU. Nilai koefisien PU (-1.588) menunjukkan bahwa PU memiliki pengaruh negatif terhadap AU ketika interaksi PU_TI dan TI diperhitungkan. Koefisien untuk interaksi PU_TI (0.162) menunjukkan bahwa moderasi *Trust in Internet* (TI) memperkuat pengaruh PU terhadap AU secara positif. Koefisien untuk TI (-1.675) menunjukkan bahwa TI memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap AU.

Nilai t yang tinggi untuk semua variabel dalam model kedua menunjukkan bahwa semua koefisien signifikan secara statistik. Nilai R Square yang tinggi (0.946) menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam AU.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas tentang hasil analisis penggunaan aplikasi e-voting PEMIRA Universitas Halu Oleo Perluasan Technology Acceptance Model dengan *Trust In Internet* sebagai variabel moderator dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan pengguna (PEOU) berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan pengguna (PU).
2. Persepsi kegunaan (PU) mempengaruhi sikap terhadap sikap terhadap penggunaan (ATU).
3. Persepsi kemudahan pengguna (PEOU) mempengaruhi sikap terhadap perilaku (ATU),
4. Sikap terhadap perilaku (ATU) terdapat pengaruh terhadap niat perilaku untuk

- menggunakan (BITU).
5. Persepsi terhadap kemanfaatan (PU) terdapat pengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan (BITU),
 6. Niat perilaku untuk menggunakan (BITU) terdapat pengaruh terhadap Penggunaan sebenarnya (AU),
 7. Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) tidak berpengaruh terhadap penggunaan sebenarnya (AU)
 8. Kepercayaan terhadap internet (TI) mampu memoderasi terhadap hubungan antara persepsi terhadap kemanfaatan (PU) dan perilaku untuk menggunakan (BITU), sumbangan pengaruh variabel PU terhadap variabel BITU setelah adanya variabel moderasi (TI) adalah sebesar 97,3%.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- [2] Apriliyanti, Merlin, et al. "Penerimaan E-Learning Dengan Technology Acceptance Model Pada Uin Sunan Ampel Surabaya." *Penerimaan E-Learning Dengan Technology Acceptance Model Pada Uin Sunan Ampel Surabaya*, vol. 1, no. 3, 2022, pp. 285–296,
- [3] R. D. Valentin, B. Diwangkara, J. Jupriyadi, and S. D. Riskiono, "Alat Uji Kadar Air Pada Buah Kakao Kering Berbasis Mikrokontroler Arduino," *Jurnal Teknik dan Sistem Komputer*, vol. 1, no. 1, pp. 28–33, 2020.
- [4] K. Ardianto and N. Azizah, "Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya," *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, vol. 23, no. 1, pp. 13–26, 2021.
- [5] A. R. Aprilia and T. Santoso, "Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, dan Attitude Towards Using Terhadap Behavioural Intention To Use Pada Aplikasi Ovo," *Agora*, vol. 8, no. 1, pp. 1–6, 2020.
- [6] B. N. Azalia and S. Susanti, "Penerimaan Pengguna Aplikasi Marketplace Shopee Sebagai Media Belanja Online (TAM)," *E-Proceeding Sistem Informasi (POTENSI)*, vol. 2, no. 1, pp. 8–14, 2021.
- [7] M. L. Muliadi and E. Japarianto, "Analisa Pengaruh Perceived Ease of Use Terhadap Behavior Intention Melalui Perceived Usefulness Sebagai Media Intervening Pada Digital Payment Ovo," *Jurnal Manajemen Pemasaran*, vol. 15, no. 1, pp. 20–27, 2021, doi: 10.9744/pemasaran.15.1.20-27.